

Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Perwanis Medan T.A 2018/2019

Hazriyanti⁽¹⁾, Nasriah⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

⁽²⁾Dosen Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara,20371

Email: nasriah@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang berkembangnya perkembangan sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan engklek terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Perwanis Medan semester II Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen yaitu Post test Only Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok B yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 40 anak. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 20 anak di kelas eksperimen dan 20 anak kelas control, variabel bebas adalah permainan engklek sedangkan variabel terikat adalah perkembangan sosial anak. instrument pengumpulan data pedoman observasi terstruktur. Analisa data menggunakan uji-t taraf nyata = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun yang diberi perlakuan dengan metode eksperimen memiliki nilai rata-rata 13,7. Hasil penelitian perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun yang diberi perlakuan dengan permainan lompat tali memiliki nilai rata-rata 8,05. Dari hasil perhitungan hipotesis diperoleh $t_{hitung}=13,45$ dengan $dk= (n_1+n_2)-2 =38$, $\alpha=0,05$, harga t_{tabel} diperoleh 1,707 sehingga diperoleh $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($13,45>1,707$). Dengan demikian h_0 ditolak h_a diterima. Hal ini menunjukkan “Ada pengaruh yang signifikan dari permainan engklek terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Perwanis Medan Tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: permainan engklek, perkembangan social, anak 5-6 tahun

1. Pendahuluan

Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, agar anak dapat diterima di lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari, namun pada kenyataan yang terjadi pada saat ini banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga jarang bersosialisasi dan waktu bersama anak pun berkurang, disamping hal tersebut perlakuan negatif dari orang tua juga masih sering terjadi seperti, orang

tua yang suka memarahi anaknya karena hal yang sepele dapat mengakibatkan anak jadi tertekan batin sehingga anak tidak berani mengutarakan perasaannya dan akan terus merasa takut terhadap orang tuanya.

Teman merupakan seseorang yang tidak asing yang sering dijumpai oleh anak dirumah maupun disekolah. Anak dapat berinteraksi dengan temannya melalui suatu permainan yang menyenangkan. Sekolah adalah satu tempat yang dapat mengembangkan perkembangan sosial anak karena disekolah anak mendapat banyak pengalaman mulai dari mendapat teman banyak sampai anak bermain bersama teman-temannya, di sekolah guru merupakan salah satu orang yang berperan penting dalam mengembangkan perkembangan sosial anak. Ada beberapa kegiatan yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengembangkan perkembangan sosial anak, salah satunya dengan melakukan permainan tradisional.

Permainan tradisional merupakan permainan yang diturunkan oleh nenek moyang pada zaman dahulu dan dimainkan bersama-sama dan mengandung nilai-nilai positif didalamnya adapun jenis permainan ini adalah permainan engklek. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman permainan tradisional mulai punah di karenakan perkembangan zaman yang sangat pesat akibatnya anak lebih suka bermain menggunakan permainan elektronik (smart phone) di banding bermain dengan teman seusianya. Jenis permainan elektronik dapat memberi dampak negatif terhadap perkembangan sosial anak, karena anak lebih memilih bermain sendiri dibanding dengan temannya dan hal ini tidaklah baik untuk perkembangan sosial anak.

Berdasarkan hal tersebut peran guru sangat penting untuk mengenalkan kembali kepada anak-anak tentang permainan tradisional, Karena permainan tradisional juga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan mengembangkan perkembangan sosial anak. Melalui permainan tradisional dapat menstimulasi tumbuh kembang anak dan dapat digunakan sebagai sarana edukasi pada anak. Melalui hasil penelitian anak yang dilakukan oleh Nur (dalam Mulyani, 2016:21) yang menunjukkan bahwa permainan anak tradisional dapat menstimulasi anak dalam mengembangkan kerja sama, membantu anak menyesuaikan diri, saling berinteraksi secara positif, dapat mengkondisikan anak dalam mengontrol diri, mengembangkan sifat empati terhadap teman, menaati aturan, serta menghargai orang lain. Diantara berbagai jenis permainan tradisional, yang dapat mengembangkan perkembangan sosial anak adalah permainan tradisional engklek.

Melalui pengalaman peneliti dari hasil pengamatan terhadap 20 orang anak di temui 7 orang anak yang masih kurang dalam perkembangan sosialnya dapat dilihat dari anak lebih suka menyendiri, kurang bekerja sama dengan sesama

teman, kurang menjalin interaksi dengan teman sebayannya, serta kurang mampu menghargai keunggulan orang lain.

Peneliti memilih permainan engklek terhadap perkembangan sosial anak karena peneliti ingin melihat perubahan yang terjadi pada anak yang masih kurang dalam perkembangan sosialnya. Permainan engklek merupakan permainan lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar diatas tanah dengan membuat gambar kotak-kotak, kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Engklek merupakan salah satu permainan yang dapat membantu mengembangkan perkembangan sosial anak, karena jumlah pemain dalam permainan engklek biasanya 2 sampai 5 anak, dalam permainan ini anak di tuntut untuk saling menyesuaikan dirinya, bekerja sama, dan menaati aturan permainan. Melalui permainan engklek pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan dengan bermain engklek akan membawa anak kepada kegiatan dan pengalaman yang positif dalam segala aspek seperti melatih daya ingat dan terutama dalam kemampuan bersosialisasi.

2. Kajian Teoretis

Pengertian Perkembangan Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain, untuk itu manusia perlu mendapatkan sosialisasi guna memahami bagaimana cara berkehidupan dan berhubungan dengan orang lain. Begitu juga pada usia anak-anak, semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melatih kemampuan sosial ini, maka semakin cepat mereka belajar dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Pada masa anak-anak, perkembangan sosial adalah hal yang sangat penting di perhatikan terkait pemenuhan kebutuhan sosialisasi. Susanto (2011:40) perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan dan dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Menurut Pamela Minet (dalam Hasnida, 2014:34) perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dan keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada diseluruh dunia. Kemudian menurut Muhibin (dalam Nugraha dan Rachamawati, 2008:1.18). Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan sosial self (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya. Sejalan dengan itu, menurut Hurlock (dalam Nugraha dan

Rachamawati, 2008:1.18) perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Sedangkan menurut Mashito dkk (2009:215) perkembangan sosial adalah perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial anak merupakan hasil belajar, bukan hanya sekedar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial anak diperoleh dari berbagai respon mengenai dirinya, maka anak mampu diterima dilingkungan masyarakat jika ia sudah memiliki sikap mampu memahami masyarakat lain.

Pengertian Permainan Engklek

Permainan engklek merupakan permainan tradisional untuk anak yang sangat populer. Permainan ini dapat ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia. Antara lain di daerah asahan sumatera utara dikenal dengan engklek, di daerah mandiling disebut marpice, sedangkan di daerah gayo aceh di sebut dengan permainan gencong. Meskipun namanya berbeda tetapi permainan dan bentuknya sama. Permainan engklek dilakukan dengan senang hati atau suka rela tanpa ada unsur paksaan dari pihak lain karena memainkan suatu permainan itu adalah suatu yang menyenangkan.

Menurut Mulyani Sri (2013:46) Engklek pada tahun 1970 an juga menjadi permainan favorit dikalangan anak-anak dan remaja, dalam bahasa jawa dinamakan “engklek” karena cara bermainnya menggunakan satu kaki jumlah pemain engklek bebas, biasa 2 sampai 5 anak tempat yang bermain tidak memerlukan pekarangan yang luas tetapi datar sehingga bisa dilakukan di pekarangan rumah dan dimainkan bersama-sama.

Selanjutnya menurut Mulyani (2016:111) Engklek merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar diatas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak yang satu kekotak berikutnya.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen yaitu dengan bentuk *Posttest Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK B TK Perwanis Medan T.A 2018/2019, yang terdiri dari 2 kelas, masing-masing kelas B1 berjumlah 20 anak dan B2 berjumlah 20 anak total jumlah anak yaitu 40 anak. Dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan memilih sampel secara acak. Kelas B (usia 5-6 tahun) di TK Perwanis Medan terdiri dari dua kelas yaitu kelas B1 dan B2, dan kedua kelas ini akan digunakan sebagai sampel, kelas eksperimen dan kelas kontrol

ditentukan dengan cara membuat undian didalam kotak. Dari kotak undian tersebut, pengambilan pertama diambil satu kelas secara acak yaitu kelas B2 sebagai kelas eksperimen dan kelas B1 kelas kontrol, kelas kontrol dengan permainan lompat tali dan kelas eksperimen dengan permainan engklek. Desain penelitian ini adalah dengan *posttest only control group* seperti:

Tabel Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest (Observasi)
Eksperimen	X	T1
Kontrol	Y	T2

Keterangan :

- X : Pengajaran pada kelas eksperimen dengan permainan engklek
- Y : Pengajaran pada kelas control dengan permainan lompat tali
- T1 : Observasi pada kelas eksperimen
- T2 : Observasi pada kelas control

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah non tes yaitu observasi terstruktur tentang perkembangan sosial anak. Analisis data dimaksud untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang diambil. Teknis analisis data dilakukan dengan langkah-langkah pra uji data dan uji hipotesis.

4. Hasil Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan permainan engklek dapat mengembangkan sosial anak. Pelaksanaan permainan engklek yang dilakukan pada dikelas eksperimen sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak dibandingkan dengan permainan lompat tali yang dilakukan dikelas kontrol, hal ini di lihat dari nilai rata-rata perhitungan data yang di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata di kelas kontrol yakni: $13,7 > 8,05$. Pada pelaksanaan permainan engklek perkembangan sosial anak tampak pada saat anak melakukan permainan dengan bekerja sama dengan teman kelompoknya, memberikan semangat pada temannya, berani menegur temannya yang kalah dan dapat menaati peraturan dalam permainan. Demikian juga yang di katakan Achroni, Keen (2012:53) menyatakan bahwa manfaat pengembangan permainan engklek adalah :1). Memberikan kegembiraan pada anak. 2) Menyehatkan fisik anak sebab, permainan ini dimainkan dengan banyak bergerak, 3) mengajarkan kedisiplinan untuk mematuhi aturan permainan. 4) Mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak karena engklek dimainkan secara bersama-sama. Dengan penerapan permainan engklek ini peneliti juga menemukan manfaat lain selain untuk

perkembangan sosial bagi diri anak yakni manfaat bagi fisik-motorik yaitu dapat melatih keseimbangan badan anak dan melatih otot kaki anak supaya kuat pada saat anak melompat dari kotak yang satu ke kotak berikutnya, sehingga permainan engklek dapat dijadikan sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan sosial anak. sedangkan dengan permainan lompat tali dikelas kontrol kurang memuaskan.

Pengujian hipotesis dilakukan setelah data memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji-t terhadap data yang diperoleh melalui observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol (perhitungan pada lampiran 10).

Ringkasan uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis dengan Uji-T

No	Data	Nilai rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas eksperimen	13,7	13,45	1,707	Ada perbedaan yang signifikan
2	Kelas control	8,05			

Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} = Nilai ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = 38$; $\alpha = 0,05$, harga t_{tabel} diperoleh 1,707. Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,45 > 1,707$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan “ada pengaruh yang signifikan dari permainan engklek terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Perwanis Medan T.A 2018/2019” **Terbukti Kebenarannya.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Perwanis perkembangan sosial di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan di kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan engklek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Perwanis T.A 2018/2019.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata pada kelas eksperimen 13,7 lebih besar dibandingkan pada kelas kontrol nilai rata-rata 8,05. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 13,45$. Nilai ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = 38$; $\alpha = 0,05$, harga t_{tabel} diperoleh 1,707. Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,45 > 1,707$) dengan demikian H_0 ditolak dan

H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan permainan engklek terhadap perkembangan sosial usia 5-6 tahun di TK Perwanis Medan” Terbukti Kebenarannya.

6. Daftar Pustaka

Masitoh, dkk.2011. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak (TK)*.Jakarta : Universitas Terbuka. (Hlm : 215)

Mulyani, Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional*. Jogjakarta : Diva Press. (Hlm : 17, 21, 72, 111, 116)

Mulyani, Sri. 2013. *Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta : Langensari Publishing. (Hlm : 46, 88)

Nugraha, A. & Racmawati, Y. 2008.*Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka. (Hlm : 1.18, 2.18, 2.19, 4.15)

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak usia dini*. Jakarta : Kencana. (Hlm : 40, 139, 145, 154)